

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Tempat Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Desa Rejosari

##### a. Sejarah Desa Rejosari

Setiap daerah atau kawasan tentu memiliki jejak historis dan sejarah yang melatar belakangi terbentuknya tempat-tempat tersebut. Hal itu juga terjadi pada desa Rejosari yang terletak di daerah Kabupaten Kudus kecamatan Dawe dengan letak paling timur berbatasan dengan Kecamatan Jekulo. Lokasi desa Rejosari ini berada di kaki gunung Muria yang jaraknya 10 Km. Dahulu kala desa Rejosari merupakan sebuah Hutan belantara yang tidak ada warga menghuninya. Masa itu masih dalam penjajahan dari Belanda serta dibawah kekuasaan kerajaan Mataram. Seiring berjalannya waktu, hutan belantara ditempati seseorang prajurit mataram yang tersesat dan tidak mampu kembali lagi ke karajaan mataram. Pada akhirnya mereka membuat keputusan untuk bertahan hidup seadanya dari hutan yang ditempati. Hutan ini sangat subur dengan dipenuhi sumber mata air yang sangat jernih. Dia pun hidup bertahun-tahun berada di dalam hutan belantara itu. Sehingga suatu ketika prajurit tersebut bertemu dengan seorang wanita yang jua tersesat di dalam hutan. Mereka akhirnya hidup bersama dan hingga akhirnya mereka memiliki keturunan dan memtuskan untuk menetap untuk bertahan hidup di tengah hutan tersebut.

Sehingga dengan berjalannya waktu hutan belantara itu menjadi sebuah daerah yang berpenghuni, dengan kehidupan sehari-harinya melakukan bercocok tanam sayur-sayuran dan buah-buahan untuk bertahan hidup. Tanah pegunungan yang bagus menjadikan apapun yang ditanam dapat tumbuh subur. Dengan hal itu sesepuh desa tersebut memeberikan keputusan yang dulunya Hutan belantara, yang awal mulanya kosong tidak berpenghuni manusia kini dinamakan dengan sebutan *Rejo* artinya adalah Makmur/sejahtera dan kata Sari berarti inti sari/hasil bumi yang melimpah dan makmur.

Dapat dipahami bahwa desa Rejosari merupakan desa yang mempunyai arti Desa yang subur, makmur, guyup rukun. Dengan kegiatan bercocok tanam serta bertani untuk bertahan hidup. Sumber sejarah Desa Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang pertama ini berasal dari para tokoh sesepuh desa Rejosari. Adapun Desa Rejosari adalah Kumpulan dari satu kesatuan nama dari tiga dukuhan yang mempunyai asal-usul/cikal-bakal dari orang terdahulu yang membuat dukuhan-dukuhan tersebut yaitu Dukuh Wonosari, Dukuh Podengkol, dan Dukuh Kepangen.<sup>1</sup>

Lokasi di dirikannya usaha *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya ini terletak di dukuh Wonosari, desa Rejosari. Adapun sejarah dinamakan dengan dukuh Wonosari yaitu Dukuh Wonosari dahulunya merupakan daerah hutan yang lebat dengan sebutan Wonosari. Pada waktu itu, ada sepasang suami istri yang tengah melarikan diri. Kedua orang tersebut adalah Mbah Raden Joyo Sabruk dan Raden Ayu Sakinah. Mereka melakukan babat alas dan membangun sebuah pemukiman di daerah ini. Dengan daerah pegunungan yang subur mereka memanfaatkan untuk berkebun bercocok tanam berbagai macam sayuran, buah-buahan dan tanaman lainnya.

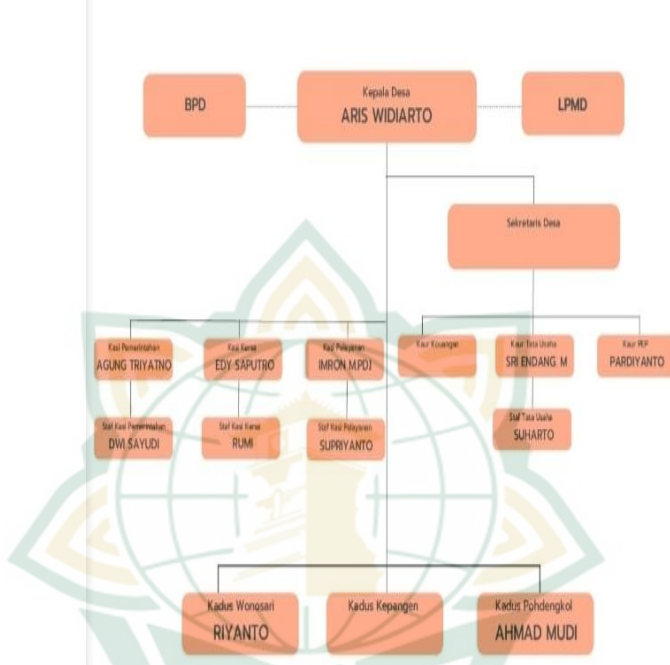
Untuk mengairi ladang yang di miliknya, Mbah Raden Joyo Sabruk menggali tanah hingga dan munculah sebuah sumber mata air. Hingga sekarang ini dikenal dengan nama Sendang Banyu Kanoman. Dari sejarah perjalanan hidup Mbah Raden Joyo Sabruk, daerah tersebut diberi nama Wonosari, karena nama tersebut diambil dari kata “Wono” yang berarti hutan atau *alas*, dan kata “Sari” yang berarti inti. Sehingga dapat disimpulkan dari kesuluruhan cerita yang ada Wonosari diartikan sebagai inti hutan, lebih tepatnya hutan yang dijadikan inti atau sumber kehidupan oleh masyarakat setempat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Website Pemerintahan Desa Rejosari, tahun 2021. <http://desa-rejosari.kuduskab.go.id/index.php/profil/sejarah-des.html>

<sup>2</sup> Website Pemerintahan Desa Rejosari, tahun 2021. <http://desa-rejosari.kuduskab.go.id/index.php/profil/sejarah-des.html>

**b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rejosari  
Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**  
**Gambar 4.1 Strktur Organisasi Pemerintah Desa Rejosari**



**c. Kondisi Geografi**

Desa Rejosari ini merupakan desa yang kaya akan hasil buahnya. Tanah yang subur dimanfaatkan masyarakat setempat untuk menanam berbagai macam pepohonan yang menghasilkan buah-buahan seperti durian, rambutan, pisang dan lainnya. Adapun gambaran kondisi batas-batas wilayah desa Rejosari sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Desa Kandangmas
- 2) Sebelah timur : Desa Kandangmas dan Desa Tanjungrejo
- 3) Sebelah selatan : Desa Honggosoco dan Desa Tanjungrejo
- 4) Sebelah barat : Desa Margorejo

Berdasarkan data dari monografi desa Rejosari pada tahun 2022, secara administratif desa Rejosari terdiri dari:

- 1) Memiliki 3 dukuh yaitu dukuh Wonosari, dukuh Pohdengkol, dan dukuh Kepangen.

- 2) Memiliki 32 rukun tetangga (RT)
- 3) Memiliki 6 rukun warga (RW)

Desa Rejosari memiliki tanah yang cukup subur karena itu banyak masyarakatnya yang bekerja dengan berladang maupun bertani. Desa Rejosari mempunyai luas wilayah sebesar 3.83 km<sup>2</sup> dengan luas lahan sawah 37,78 Ha dan 345,22 Ha luas lahan lainnya seperti bangunan rumah, perkebunan, dan fasilitas umum yang berada di desa Rejosari.<sup>3</sup>

**d. Kondisi Demografi**

Desa Rejosari bukanlah desa yang besar karena hanya memiliki 3 dukuhan dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 terdapat 4.439 jiwa dengan jumlah setiap dusunnya sebagai berikut yaitu dusun Pohdengkol total penduduk 1.624 jiwa, dusun Kepangen total penduduk 1.695 jiwa, dan dusun Wonosari total penduduk 1.120 jiwa. Dari data yang diperoleh jumlah penduduk menurut jenis kelamin lebih dominan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Jumlah penduduk perempuan yaitu 2.222 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki 2.217 jiwa.

Adapun tingkat pendidikan pada masyarakat desa Rejosari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Penduduk Desa Rejosari**  
**Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Sekolah Dasar (SD)	1431
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	756
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	650
4	D1	26
5	D3	62
6	S1	110
7	S2	5

Sumber: Website Desa Rejosari Tahun 2021.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Buku profil desa Rejosari-Flip eBook hal 10-11. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022. <https://anyflip.com.qrswb/jji/basic>.

<sup>4</sup> Website desa Rejosari tahun 2021. Diakses pada tanggal 26 Desember 2022. <http://desa-rejosari.kuduskab.go.id/index.php/data-desa/data-desa-berdasarkan-pendidikan.html>.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa mayoritas jenjang pendidikan masyarakat desa Rejosari yaitu berpendidikan menengah kebawah. Oleh sebab itu penting untuk mengupayakan serta meningkatkan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya mengenyam pendidikan setinggi mungkin agar nantinya dapat meningkatkan kualitas SDM agar menjadi warga yang berdikari. Berikut merupakan lembaga pendidikan yang ada di desa Rejosari yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Data Lembaga Pendidikan**

No	Nama Lembaga	Jumlah
1	TK/RA	4
2	SD/MI	4
3	SMP	1
4	SMK	1

Sumber: Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK 2022.<sup>5</sup>

**a. Potensi Desa Rejosari**

Adapun beberapa potensi desa yang dimiliki dan dapat dijadikan modal dasar dalam pembangunan khususnya pada desa Rejosari dan khususnya untuk warga setempat. Potensi yang dimiliki diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Alam (SDA) yakni dengan memiliki tanah yang cukup luas untuk area pertanian dan sumber mata air yang melimpah menjadikan keuntungan tersendiri untuk bercocok tanam atau bertani, selain itu dapat keindahan alam pegunungan menjadi panorama yang indah sehingga dapat menjadi daya tarik untuk dijadikan wisata alam.
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang jumlah penduduknya dalam kategori usia produktif diharapkan mampu untuk lebih terdidik dan mempunyai keterampilan.
- 3) Letak geografis desa Rejosari yang strategis dengan memiliki area persawahan serta perkebunan

---

<sup>5</sup> Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK hal 10-11. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022. <https://anyflip.com.qrswb/jji/basic>.

terbentang luas menjadikan salah satu potensi untuk mengembangkan sektor pertanian yang maju.

- 4) Kondisi sosial budaya masyarakat desa yang beragam, terdiri dari berbagai agama dan dapat hidup dengan saling berdampingan dan harmonis menjadikan simbol kerukunan antar umat bergama di desa Rejosari, sehingga dapat menjadikan sebuah modal dasar untuk berkolaborasi dalam mengembangkan pariwisata dibidang budaya, agama dan wisata alam.<sup>6</sup>

**b. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat**

Warga desa Rejosari mayoritas berprofesi sebagai petani dan juga pekerja buruh harian lepas. Dengan kondisi tanah yang subur banyak masyarakat yang menanam berbagai macam tanaman empon-empon, ketela, jagung, tebu, padi dan lain-lainnya. Adapun mata pencaharian pokok dari masyarakat desa Rejosari sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Masyarakat Berdasarkan Profesi/ Mata**  
**Pencaharian Pokok**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	330
2	Mengurus Rumah Tangga	483
3	Pedagang	40
4	Karyawan Swasta	534
5	Buruh Harian Lepas	788
6	Wiraswasta	275
7	Pegawai Negeri Sipil	66
8	Sopir	43
9	Guru	61
10	Buruh Tani	73
11	Perawat	7
12	Perangkat Desa	12
13	Tukang Jahit	3
14	Tukang Batu	4
15	Bidan	4

---

<sup>6</sup> Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK hal 10-11. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022. <https://anyflip.com.qrswb/jji/basic>.



No	Mata Pencaharian	Jumlah
16	Polri	2
17	Karyawan BUMN	2
18	Mekanik	2
19	Pelajar	746
20	Pensiunan	8
21	TNI	6
22	Biarawan	1
24	Anggota DPRD	1
25	Dosen	1
26	Pengacara	1
27	Tukang Kayu	3
28	Kepala Desa	1

Sumber: Dokumen Data Desa Rejosari Tahun 2022.<sup>7</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang ada di desa Rejosari tiap tahunnya kini mengalami peningkatan. Kemandirian yang ada pada setiap individu mulai tercipta untuk mendirikan suatu lapangan pekerjaan sendiri begitu besar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai macam usaha rumahan, seperti usaha jasa jahit, usaha jasa laundry, produksi olahan makanan ringan, usaha warung kelontong, usaha warung makan, usaha tanaman hidroponik, usaha jasa tambal ban dan lainnya.

Sektor di bidang pertanian kini cukup menyumbangkan banyak peningkatan ekonomi untuk warga setempat. Tanah yang subur menjadikan apapun yang ditanam akan membuahkan hasil sebab itu hasil bumi yang nantinya dipanen tidak sedikit jumlahnya. Selain itu masyarakat desa Rejosari juga memiliki ternak seperti ternak ayam, sapi dan kambing sehingga hal ini juga dapat menjadi sumber peningkatan pada perekonomian warga setempat.

Perkembangan sektor industri kecil dan juga sektor pertanian menjadi peran besar dalam peningkatan ekonomi di desa Rejosari dari tahun-tahun sebelumnya. Seiring dengan berjalannya zaman dapat menunjukkan kondisi yang lebih baik dalam hal perekonomian di desa Rejosari oleh karena itu perlu untuk terus dijaga keseimbangannya dan untuk dikembangkan.

---

<sup>7</sup> Dokumen Desa Rejosari, tahun 2022

**c. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat**

Desa Rejosari memiliki budaya tiap tahunnya yaitu bernama sedekah bumi yang dilaksanakan secara turun temurun sejak nenek moyang terdahulu. Upacara adat ini dilaksanakan biasanya terjadi pada bulan jawa yaitu *apit* atau disebut dalam kalender hijriyah dengan sebutan bulan *dzulqa'dah*. Acara ini dilakukan dengan penyerahan hasil bumi warga setempat kepada semesta alam ketika musim panen tiba. Upacara adat ini dilaksanakan di tempat yang disakralkan warga setempat, seperti napak tilas dari setiap perdukahan setiap dusun. Selain itu prosesi adat ini juga diadakan pagelaran budaya seperti ketoprak, barongan, dan wayang kulit.

Selain itu desa Rejosari yang termasuk dalam kategori desa kecil, namun memiliki ragam kepercayaan yang berbeda-beda dalam hal beragama. Adapun macam-macam agama yang dianut oleh masyarakat setempat diantaranya yaitu Islam, Kristen, dan Katholik. Namun dengan perbedaan yang ada, warga dapat hidup saling berdampingan dengan aman tentram dan harmonis, tanpa adanya kekerasan dan perbadaan. Karena dengan berbagai macam kepercayaan yang ada justru dapat meningkatkan sikap untuk saling toleransi serta menghormati kepercayaan satu sama lain. Adapun prasarana tempat ibadah yang dimiliki oleh desa Rejosari dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Data Tempat Peribadan**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	9
3	Gereja	1

Sumber: Website Desa Rejosari Tahun 2021.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Website desa Rejosari tahun 2021. Diakses pada tanggal 26 Desember 2022. <http://desa-rejosari.kuduskab.go.id/index.php/data-desa/data-desa-berdasarkan-pendidikan.html>.



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa desa Rejosari cukup lengkap memiliki prasarana untuk tempat ibadah yang terdiri dari 3 Masjid, 9 Mushola, dan 1 Gereja yang hingga kini masih aktif digunakan masyarakat setempat dalam melaksanakan ibadah mereka sesuai kepercayaannya.

**d. Sarana dan Prasarana Kesehatan**

Selain dari sarana dan prasarana tentang pendidikan dan peribadahan, desa Rejosari juga cukup lengkap dalam sarana dan prasarana dalam bidang kesehatan. Berikut tabel data sarana dan prasarana kesehatan desa Rejosari:

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana dan Prasarana Kesehatan**

No	Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Klinik	1
2	Puskesmas	1
3	Apotek	2

Sumber: Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK 2022.<sup>9</sup>

Dapat dilihat bahwa desa Rejosari memiliki cukup kelengkapan dalam sarana dan prasarana kesehatan. Puskesmas yang ada terkadang juga banyak dijadikan tempat berobat dari warga desa lain, karena puskesmas desa Rejosari sudah termasuk dalam kategori puskesmas besar dan lengkap dalam fasilitas pelayanannya juga terdapat ruang inap bagi pasien.

**2. Sejarah Berdirinya Industri Kecil Penggergajian Kayu “Blandong Jaya” di Desa Rejosari**

*Home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya ini didirikan oleh Alm Bapak Sagiman. Berhubung pendiri dari penggergajian kayu Blandong Jaya telah wafat, peneliti mendapatkan data informasi secara detail dari anak pertamanya yaitu Bapak Agus Siswanto, selaku pengelola penggergajian kayu Blandong Jaya pada saat ini. Untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya penggergajian kayu Blandong Jaya yang didirikan oleh Alm Bapak Sagiman. Dulunya Alm Bapak Sagiman bekerja sebagai buruh harian lepas yang

---

<sup>9</sup> Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK hal 10-11. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022. <https://anyflip.com/qrswb/jji/basic>

bekerja di hutan mengumpulkan kayu bakar. Kayu bakar yang diperoleh ini dikumpulkan dengan memungut ranting-ranting pohon yang berjatuhan, selain itu juga dari kayu bundar yang pendek dikapak dibagi menjadi potongan kecil-kecil. Jika sudah terkumpul banyak, diikat kemudian dijual ke toko maupun ke pasar.

Pada masa itu kayu bakar sangat laris karena dalam berbagai kegiatan dilakukan secara tradisional. Seperti kegiatan memasak yang dengan menggunakan *pawon* kayu bakar, karena belum adanya kompor gas seperti sekarang. Proses pemasaran yang ada juga masih tergolong sangat tradisional, dengan diangkut menggunakan alat transportasi gerobak sapi. Gerobak sapi yang digunakan juga bukan milik sendiri melainkan dengan menyewa kepada orang, sehingga keuntungan yang diperoleh pun juga digunakan untuk membayar uang sewa gerobak tersebut.

Alm Bapak Sagiman berfikir untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di daerah desa Rejosari ini. Setelah usaha jualan kayu bakar selama bertahun-tahun dan melihat betapa suburnya kekayaan sumber daya alam di hutan Alm Bapak Sagiman terfikir untuk membuka lapangan pekerjaan. Usaha yang ingin didirikannya yaitu sebuah usaha penggergajian kayu, yang pada saat itu berpotensi bagus, utamanya dalam peningkatan perekonomian keluarganya sekaligus nantinya dapat diharapkan dapat membantu peningkatan taraf hidup pada masyarakat setempat untuk ikut serta dalam usaha ini sebagai karyawan.

Pada tahun 1993 Alm Bapak Sagiman masih belum mampu untuk mendirikan penggergajian kayu, namun Alm Bapak Sagiman sudah dapat membeli alat pemotong kayu yang bernama *sensaw* alat ini digunakan untuk menebang pohon selain itu dapat digunakan untuk membelah kayu bundar/log. Pada saat itu Alm Bapak Sagiman ditawarkan temannya untuk membeli pohon yang berada di kebun atau di hutan yang pohonnya masih milik perorangan. Setelah menerima tawaran untuk menebang pohon itu, Alm Bapak Sagiman akhirnya menjual berbagai macam kayu gergajian dari kayu bundar yang ditebang di hutan dengan menggunakan gergaji *sensaw*. Sehingga menghasilkan berbagai macam produk kayu gergajian dan dapat dijual dengan untung

lumayan besar. Adapun salah satunya yaitu seperti papan, usuk, reng dan lainnya.<sup>10</sup>

Walaupun belum memiliki tempat usaha Alm Bapak Sagiman tetap gigih memasarkan kayu gergajian dengan menggunakan gerobak sapi yang disewanya. Berbagai macam rintangan telah banyak yang dilalui seperti saat mengambil kayu gergajian di hutan dengan menggunakan gerobak sapi untuk dipasarkan. Alm Bapak Sagiman menawarkan kayu gergajian yang dibawanya ketiap-tiap toko bangunan yang dilalui, selain itu juga ditawarkan ketetangga yang hendak membangun rumah. Dengan kerja keras yang dilakukannya hal ini tersebar melalui mulut ke mulut bahwa Alm Bapak Sagiman menjual berbagai macam kayu gergajian.<sup>11</sup>

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2001 akhirnya Alm Bapak Sagiman dapat mendirikan sebuah *home industry* penggergajian kayu yang terletak tidak jauh dari rumahnya. Dengan modal awal dari hasil tabungannya dengan usaha menjual kayu bakar dan juga usaha menjual kayu gergajian secara berkeliling. Alm Bapak Sagiman mampu membeli gergaji *bensaw* dan memperkerjakan karyawan dari masyarakat setempat dan sekitarnya. Alm Bapak Sagiman juga mengajak teman-teman serta masyarakat setempat untuk ikut gabung bekerja di penggergajiannya. Karena pada masa itu masih sangat banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas dengan upah yang tak menentu.<sup>12</sup>

Dinamakan dengan penggergajian kayu “Blandong Jaya” karena dulu Alm Bapak Sagiman bekerja di hutan memotong kayu menggunakan alat tradisional bernama *kapak*. Dalam bahasa jawa orang yang memotong kayu dengan menggunakan *kapak* dinamakan *pemblandong*, sehingga terinspirasi untuk dijadikan sebagai nama penggergajian kayu yang didirikannya melalui pengalaman hidup yang dijalani. Pada tahun itu juga usaha ini sudah mendapatkan izin resmi

---

<sup>10</sup> Pak Agus, wawancara oleh peneliti, 09 Januari 2023, wawancara No 1, transkrip.

<sup>11</sup> Pak Agus, wawancara oleh Peneliti, 09 Januari 2023, wawancara No 2, transkrip.

<sup>12</sup> Pak Agus, wawancara oleh peneliti, 09 Januari 2023, wawancara No 1, transkrip.

usaha dalam pemerintahan sehingga sudah legal untuk beroperasi.<sup>13</sup>

Dalam kurun waktu lima tahun mendatang tepatnya pada tahun 2005 usaha *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya membuka cabang. Lokasi cabangnya masih saling berdekatan dari lokasi penggergajian kayu pertama. Sehingga dengan berdirinya *home industry* penggergajian kayu diharapkan dapat bermanfaat untuk proses pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dalam mengurangi pengangguran. Selain itu memberikan kemampuan dan keahlian baru pada masyarakat dan karyawan yang tentunya belum mereka miliki sebelumnya. Setelah Alm Bapak Sagiman wafat *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya diserahkan kepada anaknya Pak Agus Siswanto untuk meneruskan dan mengelola usaha *home industry* penggergajian kayu blandong jaya.<sup>14</sup>

Mulai tahun 2001 peralatan yang digunakan dalam proses penggergajian ini menggunakan alat-alat yang modern untuk mempermudah proses penggergajian.<sup>15</sup> Selain itu transportasi yang digunakan pun sudah tidak lagi memakai gerobak sapi, sekarang ini sudah mampu membeli mobil *pick up* sendiri untuk memasarkan kayu gergajian kekonsumen. Dengan informasi yang tersebar dari mulut ke mulut tersebut, sekarang banyak orang yang mengenal penggergajian kayu blandong jaya. Sehingga kini tidak perlu lagi menebang pohon ke hutan atau mencari bahan baku berupa kayu bundar/log yang nantinya dibuat menjadi kayu gergajian.<sup>16</sup>

Usaha penggergajian kayu Blandong Jaya yang kini sudah cukup dikenal masyarakat luas, memberikan dampak baik dalam peningkatan perekonomian bagi keluarga Pak Agus dan karyawan.<sup>17</sup> Sekarang ini pemilik sudah memiliki

---

<sup>13</sup> Pak Agus, wawancara oleh peneliti, 09 Januari 2023, wawancara No 22, transkrip.

<sup>14</sup> Pak Agus, wawancara oleh peneliti, 09 Januari 2023, wawancara No 1, transkrip.

<sup>15</sup> Pak Agus, wawancara oleh peneliti, 09 Januari 2023, wawancara No 6, transkrip.

<sup>16</sup> Pak Agus, wawancara oleh peneliti, 09 Januari 2023, wawancara No 18, transkrip.

<sup>17</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No 16, transkrip.

patner lapangan yang menyetorkan kayu bundar ke pihak penggajian. Karyawan yang tergabung dari pertama berdiri tentu mengalami perubahan beberapa karyawan yang sudah meninggal dan tenaga yang sudah tua sehingga akhirnya memberhentikan diri. Untuk sekarang ini *home industry* penggajian kayu Blandong Jaya memiliki 5 karyawan, namun Pak Agus juga ikut serta dalam proses pelaksanaan penggajian. Dengan dibantu 5 karyawannya sehingga jika termasuk Pak Agus ada 6 tenaga kerja.<sup>18</sup> Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan Pak Agus ada beberapa dari masyarakat sekitar yang turut serta ikut menjual kayu gergajian atau bisa disebut dengan *resseler*. Karena kayu gergajian diambil langsung dari penggajian langsung memungkinkan untuk masih bisa menaikkan harga kayu gergajian untuk memperoleh laba.<sup>19</sup>

### 3. Visi dan Misi *Home Industry* Penggajian Kayu “Blandong Jaya”

#### a. Visi:

Dapat membantu masyarakat kecil pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dalam rangka pembangunan di berbagai sektor seperti pembangunan rumah warga dan lingkup besar seperti proyek pemerintahan.

#### b. Misi:

- 1) Dapat membantu mengurangi pengangguran
- 2) Dapat membantu perekonomian warga
- 3) Dapat menjadikan sumber daya alam bermanfaat dengan baik<sup>20</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* Penggajian Kayu “Blandong Jaya”

Pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* penggajian kayu Blandong Jaya menjadi salah satu gebrakan baru dalam usaha mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan

---

<sup>18</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No 7, transkrip.

<sup>19</sup> Pak Agus, Wawancara oleh Penulis, 09 Januari 2023, wawancara No 1, transkrip.

<sup>20</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No 5, transkrip.

kesejahteraan perekonomian warga. Masyarakat yang semula dalam kategori lapisan masyarakat miskin menjadi masyarakat yang sejahtera. Dengan komponen yang tak kalah penting yaitu dengan memberikan wadah untuk setiap warga agar nantinya dapat berdaya, mengembangkan keterampilan serta mendapat pengalaman baru. Sehingga dalam *home industry* penggergajian kayu ini keterlibatan bagi kepala rumah tangga khususnya para suami dan para pemuda umumnya sangat diperlukan.

Berdirinya *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya menjadi salah satu kegiatan yang berupaya melaksanakan proses pemberdayaan bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pemberidan motivasi dan dukungan. Adanya industri kecil penggergajian kayu ini menjadi sumbangsih dalam program meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat khususnya di desa Rejosari. Hal ini dilakukan oleh Pak Agus dengan memberikan kesempatan kepada warga untuk bergabung dalam *home industry* penggergajian kayu blandong jaya. Sehingga menjadikan manfaat serta memberikan pengalaman sekaligus daya yang besar kepada warga maupun pekerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, dengan data yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa proses yang dilakukan pemilik dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya bermaksud membuka lapangan pekerjaan untuk membantu mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan perekonomian, selain itu memberikan pengalaman baru dan kemandirian pada masyarakat atau karyawan dengan melalui proses produksi kayu gergajian. Sehingga dengan adanya *home industry* penggergajian kayu turut serta dalam mempermudah kehidupan masyarakat dan karyawan dalam memenuhi keperluan sehari-harinya dengan gaji yang didapatkannya.

Adapun dalam proses melaksanakan pemberdayaan memiliki beberapa tahapan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran ini merupakan salah satu tahap awal untuk memberikan dukungan, pencerahan serta motivasi kepada warga bahwasannya mereka layak untuk



berdaya dan mempunyai keterampilan serta hak yang sama untuk meningkatkan taraf hidup. Tahapan ini diawali dengan memberikan sosialisasi kepada para kepala rumah tangga pada khususnya dan para pemuda pada umumnya, bahwa mereka adalah orang yang berkompeten dan mampu untuk meningkatkan perekonomian mereka. Dalam hal ini mereka diberikan bekal kemampuan untuk kedepannya seperti keterampilan dan wawasan pengetahuan, sehingga terciptanya pengalaman baru bagi setiap individu. Dengan bekal yang diperoleh nantinya mereka dapat mengembangkan dan mampu meningkatkan potensi diri mereka.

Tahapan penyadaran dilaksanakan dengan interaksi antar pemilik dan warga, seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pak Agus pada masa Alm bapaknya saat mendirikan home industry penggergajian kayu Blandong Jaya warga setempat banyak yang bekerja sebagai buruh harian lepas yang kerjanya setiap hari tidak menentu untuk memperoleh upah, sehingga uang yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup masih kekurangan sehingga Alm Bapak Sagiman berinisiatif mengajak tetangga, masyarakat sekitar, dan temannya untuk turut serta bergabung.<sup>21</sup>

Selain itu Pak Agus juga tidak hanya berdiam diri, saat berdirinya cabang penggergajian yang kedua, Pak Agus juga ikut serta dalam melakukan penyadaran. Seperti saat musim buah mangga tiba, Pak Agus mengajak masyarakat untuk ikut membuat kotak *palet*. Hal ini diterima baik oleh tetangga dan kalangan masyarakat sekitar, antusias untuk ikut terlihat pada anak remaja SMP. Karena pembuatan kotak *palet* ini dapat dikatakan mudah dan bisa juga dibuat kerja sampingan. Seperti anak-anak remaja SMP yang ikut membuat kotak *palet* setelah mereka pulang sekolah untuk menambah uang saku mereka.<sup>22</sup>

Penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya bagi setiap individu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan ini sudah sejak tahun 2001

---

<sup>21</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 januari 2023, wawancara No. 1, transkrip.

<sup>22</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 januari 2023, wawancara No. 21, transkrip.

yaitu dari awal berdirinya usaha penggergajian kayu blandong jaya. Jumlah keseluruhan pekerja yang pernah bekerja disini sudah lumayan banyak, untuk sekarang ini jumlah pekerja tetap ada 5 orang yang membantu Pak Agus dalam produksi kayu gergajian.<sup>23</sup>

b. Tahap pembinaan

Tahap pembinaan adalah upaya yang dilakukan untuk mendukung ketahanan ekonomi warga dalam merealisasikan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini pemilik melaksanakan pembinaan dengan beberapa hal yaitu memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat. Selanjutnya pemilik mendampingi dalam menyampaikan teori, teknik dan memberikan contoh kepada karyawannya dalam memproses kayu bundar menjadi berbagai macam produk kayu gergajian yang sesuai ukuran, selain itu melatih pekerja dalam mengasah gergaji, mengikat kayu atau disebut dengan *unting-unting*.<sup>24</sup>

Dalam tahap pembinaan ini dilaksanakan Pak Agus dengan baik hal ini juga dipertegas dari pernyataan Pak Mohtiyono selaku pekerja di penggergajian kayu blandong jaya, bahwa Pak Agus dalam membina dan melatih dilakukan dengan sabar, memberikan pengetahuan tentang teori maupun teknik jika nantinya memproduksi kayu dengan berbagai macam ukuran. Selain itu juga melatih cara mengikat kayu gergajian atau *unting-unting* supaya hasilnya sesuai dan bagus.<sup>25</sup>

Selain itu jawaban serupa disampaikan oleh Pak Sandi bahwa Pak Agus dalam melatih karyawannya dengan telaten. Hal pertama yang dilakukan dengan memberikan teknik-teknik cara menggergaji kayu yang sesuai ukuran dengan benar, selain itu diajari *unting-unting* kayu dan mengasah gergaji. Setelah pendampingan selesai karyawan bisa langsung mempraktekkan secara langsung.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 januari 2023, wawancara No. 7, transkrip.

<sup>24</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 januari 2023, wawancara No. 9, transkrip.

<sup>25</sup> Pak Mohtiyono, wawancara oleh penulis, 09 januari 2023, wawancara No. 8, transkrip.

<sup>26</sup> Pak Sandi, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 8, transkrip.

Selain memberikan teori dan teknik Pak Agus juga memberikan pengenalan bahan baku yang nantinya sesuai untuk dijadikan beberapa produk kayu gergajian sehingga kualitas yang dihasilkan bagus dan tidak mengecewakan pihak konsumen. Bagian terpenting dalam suatu produk usaha yaitu bahan baku, dalam pembuatan produk kayu gergajian ini memiliki banyak sekali macam pohon kayu atau kayu bundar. Adapun macam-macam jenis kayu yang digunakan diantaranya yaitu berbagai macam pohon lokal jawa seperti pohon mangga, randu, nangka, durian, rambutan, jati dan lain-lainnya.<sup>27</sup> Berbagai macam pohon ini diperoleh dari setoran partner lapangan yang diperoleh dari menebang pohon di hutan atau pohon milik warga sekitar yang biasanya langsung ditawarkan ke penggergajian kayu Blandong Jaya untuk dibeli sebagai bahan baku kayu gergajian.<sup>28</sup>

Tahapan yang dilakukan dalam proses pengelolaan kayu gergajian diantaranya:

- 1) Memilih kayu bundar yang cocok untuk dijadikan produk kayu gergajian dengan ukuran yang ditentukan.
- 2) Mengangkut kayu bundar ketempat yang dekat alat *bensaw*.
- 3) Kayu bundar digergaji menggunakan alat *bensaw* setelah ditentukan ukuran kayu gergajian yang akan dibuat.
- 4) Kayu gergajian yang sudah jadi sesuai ukuran siap dipasarkan.

Selain proses penggergajian kayu bundar ke kayu gergajian ada proses *unting-unting* atau mengikat kayu gergajian yang sudah siap jual, diantaranya kayu yang biasanya dilakukan proses *unting-unting* ini ada usuk satu ikatnya ada 10 batang dan reng satu ikatnya 25 batang, seperti yang dikatakan oleh Pak Mohtiyono sebagai karyawan tetap *home industry* penggergajian kayu blandong jaya:

“Dikasih tau sama Pak Agus kayak ukuran-ukuran dari produk kayu gergajian, terus dikasih tau cara

---

<sup>27</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 12, transkrip.

<sup>28</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 18, transkrip.

ngukurnya supaya pas, terus diajarin *unting-unting* kayak ngiket kayu dijadiin satu unting atau satu iket gitu mbak. Biasanya satu iket 10 batang kalo usuk, terus yang reng isinya 25 batang satu ikatnya, misal yang beli mau yang iketan jadi praktis tinggal ambil. Jadi saya cuman butuh beberapa hari langsung bisa. Karena dulu juga pernah kerja berat kerja jadinya disini gak begitu kaget kalo angkat-angkat kayu”.<sup>29</sup>

c. Tahap kemandirian

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah penyadaran dan pembinaan, pada tahapan ini diharapkan masyarakat atau karyawan dapat membentuk kemandirian. Tahap ini disebut juga dengan tahap pendampingan karena dilakukannya pendampingan, pengontrolan, dan pengawasan pada karyawan terhadap perkembangan yang telah diberikan pada tahapan sebelumnya. Setelah dilaksanakan pembinaan dengan diberikan teori sekaligus diberikan contoh oleh Pak Agus kemudian dilanjutkan dengan praktek secara langsung oleh karyawan. Seperti yang dikatakan oleh Pak Agus selaku pemilik *home industry* penggergajian kayu:

“Pertama kerja itu saya berikan teori-teori sambil langsung praktek mbak, dikasih arahan caranya buat ukuran-ukuran setiap produk kayunya berapa aja. Jadi gak begitu butuh waktu lama untuk ngajarannya karena terus dipraktekin soalnya saya juga ikut dalam proses pembuatan kayu gergajian juga, gak cuman yang duduk-duduk ngelihatn tapi juga ikut langsung graji kayunya. Selain menentukan ukuran kayu gergajian juga saya ajari ngiket kayu atau unting-unting biasa nyebutnya, juga teknik cara pake alat untuk ngasah gergaji.”<sup>30</sup>

Dalam satu harinya karyawan diberikan upah 115.000 perorang dengan jam kerja pagi sampai sore, mereka dapat libur satu hari dalam seminggu jadi hari kerja

---

<sup>29</sup> Pak Mohtiyono, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 8, transkrip.

<sup>30</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 9, transkrip.

selama seminggu yaitu 6 hari. Seperti yang dikatakan oleh Pak Sandi selaku karyawan tetap *home industry* penggajian kayu blandong jaya:

“Disini itu sistem upahnya perhari mbak dengan 6 hari kerja selama seminggu dan dapat libur sehari. Sebelum pulang kerja, sorenya saya dapat gaji sebelum besoknya itu libur, dapat upah selama 6 hari. Perharinya dapat lumayan gede mba 115,000 jadi kalo selama 6 hari 690,000 mbak.”<sup>31</sup>

Hal tersebut juga dituturkan oleh Pak Mohtiyono yang juga sebagai karyawan tetap *home industry* penggajian kayu blandong jaya:

“Dalam sehari itu upahnya 115.000 mba, dan gajinya diberikan setiap seminggu sekali jadi ya total dari gaji perhari dikalikan 6 hari itu mba.”<sup>32</sup>

Dari pernyataan di atas yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dapat diakumulasikan bahwa gaji perbulan dari karyawan tersebut yaitu 2.990.000. Dengan gaji yang lumayan besar perbulannya karyawan *home industry* penggajian kayu Blandong Jaya ini dapat memenuhi kehidupan sehari-harinya dan dapat membeli kendaraan motor dan lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Sandi yang sangat terbantu dengan bekerja di *home industry* penggajian kayu blandong jaya:

“Alhamdulillah sangat membantu dan tercukupi sekali mbak. Saya bisa kasih uang ke istri tiap minggunya buat belanja kebutuhan rumah, selain itu juga dari hasil kerja disini saya bisa beli motor”<sup>33</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Mohtiyono sebagai karyawan tetap *home industry*

---

<sup>31</sup> Pak Sandi, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 5, transkrip.

<sup>32</sup> Pak Mohtiyono, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 5, transkrip.

<sup>33</sup> Pak Sandi, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 6, transkrip.

penggajian kayu Blandong Jaya yang sudah bekerja dari tahun 2012:

“Alhamdulillah cukup mba, karena saya terima gajinya juga seminggu sekali jadi untuk buat belanja kebutuhan pokok untuk bayar uang sekolah anak juga udah lebih dari cukup mba.”<sup>34</sup>

Dengan pelatihan dan praktek yang telah mereka laksanakan, karyawan dapat mengembangkan ilmu serta pengalaman yang telah diperoleh dari Pak Agus, pada proses pemberdayaan yang dilakukan Pak Agus berusaha menerapkan kemandirian bagi karyawannya. Definisi kemandirian dari Pak Agus yaitu dapat melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain.<sup>35</sup> Karena pada hakikatnya tujuan dari Pak Agus selaku pemilik *home industry* penggajian kayu Blandong Jaya dengan berdirinya usaha penggajian kayu ini untuk membantu meningkatkan perekonomian warga, mengentaskan kemiskinan serta dapat membantu mengurangi pengangguran.

## 2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* Penggajian Kayu Blandong Jaya**

Proses dalam melaksanakan pemberdayaan guna untuk mengetaskan kemiskinan serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Islam dengan melalui industri kecil (*home industry*) penggajian kayu Blandong Jaya tentu memiliki beberapa faktor pendukung dalam usaha tersebut selain itu tentunya ada faktor penghambat yang dilalui, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses produksi kayu gergajian di *home industry* penggajian kayu Blandong Jaya yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

- 1) Sumber daya alam atau bahan baku yang mendukung dalam proses produksi kayu gergajian pada *home industry* penggajian kayu blandong jaya.

---

<sup>34</sup> Pak Mohtiyono, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 6, transkrip.

<sup>35</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 14, transkrip



- 2) Sumber daya manusia yang tercukupi dengan keinginan masyarakat yang tertarik untuk bergabung dalam *home industry* penggergajian kayu blandong jaya.
  - 3) Alat-alat yang lengkap untuk mempermudah dalam memproses kayu bundar ke berbagai hasil kayu gergajian.
  - 4) Adanya alat transportasi dan gadget yang sudah modern dan memadai dalam proses pemasaran produk kayu gergajian.
  - 5) Hasil olahan dari kayu bundar/log dapat diperjual belikan dan bermanfaat.<sup>36</sup>
- b. Faktor Penghambat
- 1) Faktor cuaca seperti saat musim hujan merupakan salah satu hambatan dalam proses distribusi kayu bundar sebagai bahan baku utama yang akan di kirimkan ke pihak penggergajian.
  - 2) Terlambatnya pembayaran dari konsumen yang dapat mempersendat pemilik untuk membeli bahan baku berupa kayu bundar/log.<sup>37</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam yang Dilakukan oleh *Home Industry* Penggergajian Kayu Blandong Jaya

Pemberdayaan merupakan perwujudan dalam mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan taraf hidup juga harkat dan martabat pada masyarakat atau kelompok lemah. Dengan memberikan penyadaran, pembinaan serta pelatihan dengan tujuan memberikan keterampilan ataupun pengetahuan agar memiliki hidup yang lebih sejahtera. Seperti yang dikemukakan oleh Mardikanto bahwa perwujudan pemberdayaan diharuskan pada masyarakat lemah supaya dengan adanya pemberian daya mereka mempunyai

---

<sup>36</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 19, transkrip.

<sup>37</sup> Pak Agus, wawancara oleh penulis, 09 Januari 2023, wawancara No. 20, transkrip

keterampilan dan pengetahuan agar tidak bergantung pada pertolongan orang lain.<sup>38</sup>

Pada hakikatnya definisi dari pemberdayaan masyarakat Islam mempunyai arti yang sama dari pengertian pemberdayaan masyarakat, bahwa masyarakat berarti sebuah wilayah pada perkotaan atau pedesaan yang memiliki kesamaan kepentingan yang terbentuk berlandaskan kebudayaan atau identitas lainnya.<sup>39</sup> Sedangkan masyarakat Islam sendiri tentu sudah dapat dipastikan kumpulan individu yang beragama Islam. Sehingga pemberdayaan ini terfokus pada masyarakat Islam, dan khususnya bagi kelompok muslim yang lemah atau marginal untuk mencapai sebuah kemampuan untuk meningkatkan harkat dan martabat.

Proses pemberdayaan juga melihat serta mempertimbangkan situasi maupun kondisi masyarakat yang akan diberikan daya atau keswadayaan. Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh peneliti pada usaha *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya berupaya membantu mengurangi pengangguran serta meningkatkan perekonomian warga sekitar. Pada saat melaksanakan pemberdayaan tak luput dari strategi yang berguna untuk menyadarkan mereka serta mempermudah mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian mereka. Pada proses pelaksanaan pemberdayaan yang strategi yang digunakan oleh pemilik yaitu dengan menggunakan strategi aras mezzo.

Bahawasannya strategi aras mezzo ini mencakup warga yang diberikan pengajaran serta pelatihan dengan baik. Diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kesadaran sehingga nantinya warga dapat berdaya untuk mampu memecahkan masalah, serta menemukan jalan keluar dalam kesulitan dihidupnya tanpa ketergantungan dengan orang lain. Karena pada hakikatnya semua manusia memiliki daya dan berhak memiliki kebebasan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Arfianto dan Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa."

<sup>39</sup> A Ulfa, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Home Industri Pasminda Instan 'Tandti\_Tands' Di Rt 10 Rw 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan," 2017, hal 24.

<sup>40</sup> Audina dan Muhtadi, "Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Sepatu Dalam Memberdayakan Masyarakat."

Tujuan dari suatu proses pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan daya agar masyarakat maupun individu menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan sejahtera. Adapun pada prinsip pemberdayaan dalam perspektif Islam yang mengandung beberapa prinsip diantaranya yang pertama, prinsip *ukhuwwah* atau persaudaraan munculnya rasa empati yang ada sehingga tergugahnya hati mengajak sesama manusia untuk memperbaiki perekonomian dengan bergabung di *home industry* penggergajian kayu. Kedua, pada prinsip *ta'awun* atau tolong menolong tentunya sebagai sesama muslim, pemberdaya menolong warga yang kesulitan dalam hal perekonomian. Pada masa itu masyarakat dengan mata pencaharian buruh harian lepas yang memiliki upah tak tentu setiap harinya ditawarkan untuk bergabung bersama di penggergajian kayu yang memiliki upah pasti setiap harinya. Ketiga, prinsip persamaan yang tidak membedakan sesama manusia pada hal ini pemberdaya mengajak semua lapisan masyarakat dan teman untuk ikut sama-sama memperbaiki taraf hidup.

Dari definisi aras mezzo dan juga prinsip pemberdayaan menurut perspektif Islam di atas selaras dengan apa yang telah dilakukan pemilik. Dengan upaya memberikan daya kepada warga atau kelompok lemah, dengan rasa tolong-menolong, empati, dan persaudaraan tanpa membedakan satu dengan lainnya supaya memiliki kekuatan yang sama untuk kedepannya dalam memenuhi kebutuhan hidup dan peningkatan taraf hidup.

Adapun berbagai macam proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemilik selaku pemberdaya. Beberapa cara yang dilakukan Pak Agus untuk membentuk pribadi karyawannya menjadi mandiri diantaranya yaitu, memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan beberapa teknik maupun teori. Selain itu juga pemberian pembinaan dan pelatihan-pelatihan secara langsung. Pembinaan yang diberikan yaitu seperti memberikan teori dan teknik cara menggergaji kayu dan menentukan ukurannya, sedangkan pelatihan yang diberikan berupa pelatihan secara langsung dalam menggergaji kayu bundar menjadi kayu gergajian, unting-unting dan lainnya.

Pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, tentu melewati sebuah proses yang panjang. Proses yang dilalui akan secara bertahap dilewati sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal dalam memperoleh kemampuan dalam

diri setiap individu. Proses tahapan pemberdayaan yang dilalui meliputi tahapan penyadaran, tahapan pembinaan, serta tahapan kemandiran. Adapun proses pemberdayaan tersebut selaras dengan pelaksanaan yang telah dilakukan Pak Agus.

Sesuai hasil observasi, wawancara dan data-data yang peneliti temukan di lapangan selama penelitian. Bahwa Pak Agus sudah melakukan proses pemberdayaan masyarakat di desa Rejosari dan warga sekitarnya dengan cukup baik walaupun terdapat penolakan dari beberapa individu terhadap ajakan yang ditawarkannya. Dengan berdirinya usaha *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya yang awal mula berdirinya didirikan oleh Alm Bapak Sagiman. Setelah wafat kemudian dikelola serta dikembangkan oleh anaknya yaitu Pak Agus. Dalam pemberdayaan yang telah dilaksanakan ada beberapa tahapan proses pemberdayaan yang peneliti temukan dalam memberikan peningkatan taraf hidup pada masyarakat desa Rejosari diantaranya yaitu:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahapan awal untuk mempersiapkan pelaksanaan pemberdayaan. Pada tahap ini pemberdaya dituntut untuk bisa membuat kondisi yang kondusif agar dalam pemberian motivasi, semangat dan pencerahan dapat dicerna dan diterima dengan baik oleh masyarakat.<sup>41</sup> Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama Pak Agus bahwa pada masa awal berdirinya penggergajian kayu Blandong Jaya pada tahun 2001, Alm Bapak Sagiman selaku pendiri penggergajian tersebut turut serta mengajak teman dan tetangganya untuk dapat ikut aktif dalam proses pemberdayaan melalui usaha penggergajian kayu tersebut. Selain itu juga saat penggergajian cabang yang kedua telah dibuka, Pak Agus turut serta dalam melaksanakan motivasi dan mengajak masyarakat sekitar untuk bergabung.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bersama Pak Agus dan hasil obesrvasi di lapangan. Pak Agus berupaya untuk menyadarkan masyarakat dengan turut serta mengajak tetangga dan teman untuk ikut bergabung dalam usaha *home industry*

---

<sup>41</sup> Afriyani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus," *Skripsi. Universitas Islam Negeri. Lampung*, 2017, 29–30.

penggajian kayu blandong jaya. Selain untuk memberikan peningkatan ekonomi bagi warga hal lainnya yaitu dapat memperoleh pengalaman baru untuk warga dan karyawan. Sehingga nantinya karyawan atau masyarakat dapat membuka usaha serupa yaitu penggajian sendiri jika sudah mampu secara materi maupun secara teknik dan pengalaman yang telah diperoleh.

Selain itu, dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Peneliti melihat bahwa pemberdaya mempunyai keyakinan bahwa setiap individu maupun masyarakat setempat memiliki potensi. Potensi ini dapat memberikan peluang untuk merubah perekonomian serta menjadikan kondisi kehidupan masyarakat lebih baik. Dengan adanya keyakinan tersebut pemberdaya mengajak masyarakat untuk bergabung di *home industry* penggajian kayu blandong jaya. Hal ini dilakukan agar potensi yang dimiliki individu atau masyarakat dapat direalisasikan dan memperoleh hasil secara nyata.

Sehingga jika nantinya tahap proses penyadaran ini berhasil akan berdampak besar bagi meningkatnya perekonomian masyarakat. Selain itu tentu berdampak positif bagi peningkatan pendidikan. Terlihat dari data tingkat pendidikan tahun 2022 yang peneliti peroleh dari pemerintahan desa setempat. Dari segi pendidikan nampak terlihat jelas sudah banyak masyarakat desa Rejosari yang sekolah sampai menengah atas bahkan ada sampai tingkat kuliah. Semulanya yang masih dalam kategori berpendidikan rendah menjadi tingkatan lebih baik. Selain dalam bidang pendidikan, berdampak positif juga bagi bidang kesehatan. Karena jika masyarakat memiliki peningkatan ekonomi mereka mampu mengupayakan kualitas hidup sehat.

#### b. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan atau dapat disebut dengan tahap pengkapasitasan ini merupakan tahapan mengamalkan pengetahuan, fasilitas, dan keterampilan pada masyarakat atau karyawan. Seperti yang dikemukakan oleh Jim Ife bahwa pemberdayaan dilakukan dengan mentransfer pengetahuan maupun keterampilan pada masyarakat yang

akan diberdayakan guna meningkatkan taraf kehidupan mereka.<sup>42</sup>

Seperti data yang peneliti peroleh saat wawancara dengan Pak Agus selaku pemilik penggergajian kayu Blandong Jaya dalam melaksanakan pembinaan atau pelatihan kepada masyarakat dan karyawan Pak Agus memberikan teori dan langsung dipraktekkan, adapun pelatihan yang diberikan berupa cara menentukan ukuran setiap produk kayu, selain itu mengajari cara mengikat kayu (*unting-unting*) dan juga teknik menggunakan alat untuk mengasah gergaji.

Hal serupa juga diperkuat oleh hasil wawancara bersama Pak Mohtiyono dan Pak Sandi selaku karyawan tetap penggergajian kayu blandong jaya bahwa Pak Agus dalam memberikan pembinaan maupun pelatihan dengan penuh kesabaran dan ketelaten sehingga karyawan dapat dengan mudah menerima arahan-arahan.

Dari data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara di lapangan, pada tahapan pembinaan atau pelatihan dilakukan dengan baik oleh pemilik *home industry*, dengan segala upaya yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahapan pembinaan pemilik tentu sudah menyediakan lapangan pekerjaan. Dengan wadah yang sudah dimiliki merupakan awal keseriusan untuk melaksanakan pemberdayaan setelah itu diberikannya keterampilan, teknik dan teori dalam proses penggergajian kayu pada masyarakat dan karyawan. Berbagai macam pelatihan yang dilakukan kepada karyawan dan masyarakat seperti menentuka ukuran kayu, menggergaji kayu dengan teknik yang sesuai, pembuatan kotak *palet*, *unting-unting* dan mengasah gergaji secara benar.

Dalam upaya pembinaan harus dilakukan secara *istiqomah* berkesinambungan terus menerus, sehingga nantinya dapat mempunyai hasil yang maksimal dan dapat bermanfaat sesuai yang diharapkan oleh pemberdaya. Tahap pembinaan ini memberikan kapasitas dengan pemberian pelatihan-pelatihan kepada masyarakat atau

---

<sup>42</sup> Purwati, Dwi “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Home Industry Keripik Tempe Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Langse, Kecamatan Margorejo, Pati).,” *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Kudus*, 2021, 83.



karyawan untuk dapat mandiri seperti tujuan awal dalam proses penyadaran. Untuk hasil dari berbagai macam olahan kayu ini dipasarkan ke toko bangunan, proyek pembangunan perumahan, pemerintahan, pabrik, dan sampai keluar kota.

c. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian masyarakat atau bisa disebut dengan pendayaan, dimana tahap ini masyarakat didampingi oleh pemberdaya agar nantinya benar-benar mampu dalam melaksanakan proses kegiatan kemandiriannya sendiri. Dalam hal ini individu maupun masyarakat diberikan hak untuk mempraktekkan apa yang telah didapat dari tahapan sebelumnya. Pada saat tahap pelatihan atau pembinaan yang telah dilaksanakan, tentu telah diberikan banyak pelatihan dan praktek oleh pemberdaya, sehingga pada tahap kemandirian ini mereka diharapkan untuk mampu mengembangkan kemandiriannya. Kemandirian tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang ada pada diri masyarakat untuk dapat dikembangkan dan dikelola oleh dirinya.

Dalam hal ini Pak Agus selaku pemberdaya masyarakat dalam bidang usaha *home industry* penggergajian kayu blandong jaya, melaksanakan tahapan-tahapan dengan baik dalam penyadaran, pelatihan, pendampingan, mengasah kemampuan, dan membentuk kemandirian pada masyarakat yang diberdayakan walaupun pada tahap penyadaran berupa ajakan terdapat penolakan dari beberapa individu karena lebih memilih bekerja di pabrik. Pak Agus sebagai pemberdaya membentuk kemandirian dengan memberikan bekal pengetahuan dan pelatihan-pelatihan. Pelatihan yang utama yaitu tentang memproses kayu bundar ke kayu gergajian selain itu juga diberikan pelatihan mengasah gergaji dengan benar, *unting-unting*, *mensensaw* dan membuat kotak *palet*. Mereka diajari dan dilatih Pak Agus dengan sungguh-sungguh, agar nantinya secara nyata dan betul-betul mampu melakukan kegiatannya secara mandiri tanpa bantuan dari Pak Agus.

Bahwa keberhasilan dalam sebuah usaha tentu tak terlepas dari kegigihan dan kerja keras peran pemilik usaha tersebut. Pemberdaya atau pemilik usaha tentu harus mempunyai pengalaman dan memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola usaha yang akan dirintis. Pengalaman dan pengetahuan merupakan hal utama untuk membentuk sebuah usaha sehingga nantinya dapat berkelanjutan, berkembang dan bermanfaat bagi banyak orang.

Dalam diri setiap pengusaha harus memiliki sifat yang gigih, bekerja keras, jujur dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya selain itu mampu dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang tepat.<sup>43</sup> Dari hasil penelitian di lapangan melalui pengamatan serta wawancara yang diperoleh peneliti, Pak Agus sudah memenuhi kriteria untuk menjadi seorang pengusaha yang mampu memberdayakan masyarakat sekitar dengan usaha-usaha yang telah dilakukan dalam proses pemberdayaan melalui usahanya yaitu *home industry* penggergajian kayu blandong jaya.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* Penggergajian Kayu Blandong Jaya

Memberikan wadah atau lapangan pekerjaan dengan mendirikan sebuah usaha membutuhkan tekad yang kuat bagi pemberdaya. Hal tersebut merupakan upaya dalam melakukan pemberdayaan bagi individu dan masyarakat, dengan bertujuan mengetaskan kemiskinan untuk mensejahterahkan kehidupan dan meningkatkan taraf hidup perekonomian. Tentu bukan hal yang mudah, hal ini tak luput dari berbagai macam faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pemberdaya. Hal tersebut dapat bersumber dari diri sendiri maupun dari masyarakat yang memiliki pandangan berbeda dan sulit untuk diberikan penyadaran serta susah untuk diajak bekerjasama. Dengan adanya sebuah *home industry* tentu dapat memberikan sumbangsih yang baik, khususnya bagi

---

<sup>43</sup> Istiqomah, Fariya. “Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui Home Industry Sirup Parijoto Alammu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.” *Skrripsi. Institut Agama Islam Negeri. Kudus*. 2021. 78.

perekonomian warga dan juga pada negara untuk membantu pemerintah mengurangi pengangguran, serta angka kemiskinan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya berdasarkan dari hasil wawancara serta observasi peneliti di lapangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya sumber daya alam yang melimpah sehingga terpenuhinya bahan baku dalam pembuatan kayu gergajian yaitu pepohonan. Sumber daya alam merupakan sesuatu yang terbentuk secara alami, dengan melalui proses panjang dalam mekanisme pembentukannya.<sup>44</sup> Dengan sumber daya alam yang melimpah menjadikan pendukung utama sehingga usaha ini terus berjalan dengan lancar.
- 2) Menurut Mathis dan Jackson sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki individu terkait daya pikir dan daya fisik.<sup>45</sup> Terpenuhinya sumber daya manusia sebagai karyawan dalam proses melaksanakan pemberdayaan di *home industry* penggergajian kayu blandong jaya. Ketertarikan dari masyarakat untuk bergabung dalam *home industry* penggergajian kayu blandong jaya merupakan hal yang penting sehingga pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan adanya yang diberdayakan.
- 3) Alat-alat dalam penggergajian yang lengkap seperti *bensaw*, *sensaw*, tali goni dan gerobak untuk mengangkut kayu log dalam proses penggergajian kayu log merupakan hal penting sehingga nantinya dalam proses pelatihan dapat dilaksanakan secara maksimal.
- 4) Pemasaran produk yang mudah dengan adanya alat transportasi modern dan *gadget*. Menurut Anggraen, A & Hendrizal gadget untuk saat ini sangat berperan

---

<sup>44</sup> Mela Akmaliah, "Sumber daya alam dan lingkungan," *Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

<sup>45</sup> Suparyanto dan Rosad. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Suparyanto dan Rosad 2015*, vol. 5, 2020.

penting bagi kehidupan manusia guna memperbanyak relasi, berkomunikasi, menambah wawasan pengetahuan, pendidikan, dan bisnis.<sup>46</sup> Sehingga hal ini sangat membantu pihak industri kecil, tentunya untuk menaikkan pemasukan dalam bisnis.

- 5) Semua hasil kayu bundar termasuk limbahnya juga dapat dimanfaatkan sehingga menambah pemasukan dari pihak pemilik *home industry* penggergajian kayu blandong jaya. Seperti serbuk gergajian yang dapat digunakan dalam proses pembuatan budidaya jamur, selain itu juga limbah kayu yang disebut selebetan dapat digunakan untuk menjadi kayu bakar untuk memasak.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses mendirikan dan menjalankan sebuah usaha atau industri kecil atau industri rumah tangga (*home industry*) tentu memiliki berbagai macam hambatan yang dilalui. Pada saat pemberdaya atau pemilik *home industry* mengalami hambatan mereka harus mampu untuk mengendalikan dan mengambil tindakan yang tepat. Berbagai macam kendala yang dialami oleh Pak Agus selama mengelola *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor cuaca merupakan salah satu penghambat dalam proses pemberdayaan melalui *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya. Cuaca merupakan suatu keadaan pada udara yang menjangkau wilayah yang relatif sempit serta dalam jangka waktu yang singkat.<sup>47</sup> Palsalnya jika cuaca pada saat musim hujan tiba hal ini mempengaruhi kinerja dalam proses penggergajian, karena patner lapangan yaitu pemasok bahan baku kayu bundar yang menebang di hutan mengalami kesulitan dalam proses pengangkutan, dengan medan jalan yang masih tanah sehingga licin jika karena terkena air hujan.

---

<sup>46</sup> Oktin Genisa dkk., “Makna Pemanfaatan Gadget Pada Mahasiswa Perempuan di Era Industri 4.0”, *Jurnal Psikologi* Vol 4 (2) July (2019): 23.

<sup>47</sup> Oksfriani Jufri Sumampouw. Perubahan Iklim dan Kesehatan Masyarakat. (Jawa Timur: Cv Budi Utama, Anggota IKAPI, Februari 2019) hal 4 cet 1.

- 2) Terlambatnya pembayaran dari beberapa konsumen yang nantinya dapat mempersendat pemilik untuk membeli bahan baku berupa kayu bundar/log dan menggaji karyawannya. Sehingga perlu adanya sikap tanggung jawab sesama penjual dan pembeli untuk keberlangsungan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.

